

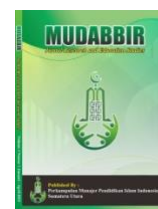


JURNAL MUDABBIR

(Journal Research and Education Studies)

Volume 5 Nomor 2 Tahun 2025

<http://jurnal.permapendis-sumut.org/index.php/mudabbir>



ISSN: 2774-8391

Analisis Peran Guru dalam Pembentukan Karakter Disiplin Peserta Didik SDN 024 Rambah Samo

Nauli Tama Sari¹, Nur Sahdiah Hasibuan², Rosalia³, Nurcahaya⁴

^{1,2,3,4} Universitas Rokania, Indonesia

Email: naulitamasari56@gmail.com, nursahdiahhsb06@gmail.com,
rosaliaoca2002@gmail.com, cahyavivo429@gmail.com

ABSTRAK

Pembentukan karakter disiplin pada peserta didik sekolah dasar merupakan aspek fundamental dalam mencapai tujuan pendidikan nasional. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran guru dalam pembentukan karakter disiplin peserta didik di SDN 024 Rambah Samo. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara mendalam dengan guru kelas, guru BK, serta kepala sekolah, dan dokumentasi tata tertib sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru memiliki peran strategis melalui tiga bentuk peran utama, yaitu sebagai teladan, pembimbing, dan pengelola kelas. Peran guru sebagai teladan diwujudkan melalui kedisiplinan pribadi, ketepatan waktu, konsistensi perilaku, serta komunikasi positif. Sebagai pembimbing, guru memberikan penguatan, arahan, konseling sederhana, dan pemantauan perilaku peserta didik. Sebagai pengelola kelas, guru menerapkan aturan kelas, rutinitas, *reward and punishment*, serta strategi disiplin positif sesuai prinsip Kurikulum Merdeka. Penelitian juga menemukan bahwa faktor keluarga, lingkungan teman sebaya, dan fasilitas sekolah turut memengaruhi keberhasilan pembentukan disiplin. Berdasarkan temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa optimalisasi peran guru menjadi kunci dalam membentuk karakter disiplin. Rekomendasi penelitian ini meliputi peningkatan pelatihan disiplin positif bagi guru, penguatan kolaborasi sekolah, orang tua, serta penyusunan program pembiasaan yang lebih sistematis.

Kata Kunci: *Disiplin, Pendidikan Karakter, Peran Guru, Sekolah Dasar.*

ABSTRACT

This study aims to analyze the role of teachers in shaping the disciplinary character of students at SDN 024 Rambah Samo. Discipline is a fundamental aspect of character education at the elementary school level, where students are in a crucial developmental stage often referred to as the golden age. Using a qualitative descriptive approach, the research collected data through interviews, observations, and documentation involving teachers, students, and school administrators. The findings indicate that teachers play a central and multifaceted role in developing students' disciplinary character. Teachers serve as role models by demonstrating punctuality, consistency, obedience to school rules, and responsible behavior. These forms of exemplary conduct significantly influence students' awareness and behavior regarding discipline. In addition, teachers act as mentors who provide guidance, reinforcement, and continuous motivation, helping students internalize discipline not merely as compliance but as a conscious and responsible habit. Teachers also implement effective classroom management strategies – such as clear routines, fair consequences, and positive discipline approaches-which create a conducive learning environment and strengthen students' self-regulation skills. The results further reveal that the development of disciplinary character is influenced not only by teacher actions but also by family involvement, peer interactions, and the school's cultural environment. Nevertheless, teachers remain the most dominant factor due to their daily interactions with students. Overall, the study concludes that optimizing the teacher's role is essential for strengthening students' disciplinary character in elementary schools. These findings provide practical implications for improving character education programs and enriching teacher strategies in fostering positive discipline.

Keywords: Discipline, Character Education, Teacher Role, Elementary School.

PENDAHULUAN

Pendidikan pada jenjang sekolah dasar merupakan fondasi utama dalam pembentukan karakter, sikap, dan moral peserta didik. Pada masa ini, anak berada dalam fase perkembangan yang sangat penting, di mana pembentukan kepribadian dan pembiasaan perilaku harus dilakukan secara terarah dan berkelanjutan. Laporan UNESCO (2017) menegaskan bahwa pendidikan sejak usia dini dan sekolah dasar memiliki pengaruh kuat terhadap perkembangan karakter jangka panjang. Dengan demikian, pendidikan karakter di tahap ini harus dirancang secara tepat agar nilai-nilai moral yang ditanamkan dapat bertahan dan berkembang seiring pertumbuhan peserta didik.

Salah satu karakter utama yang perlu ditanamkan adalah kedisiplinan. Disiplin tidak hanya berkaitan dengan kepatuhan terhadap aturan, tetapi juga mencakup

pembentukan kebiasaan positif, rasa tanggung jawab, kemampuan mengendalikan diri, serta komitmen dalam menjalankan kewajiban. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud, 2017) menyebutkan bahwa karakter disiplin merupakan salah satu elemen kunci dalam Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) karena menjadi dasar terbentuknya perilaku belajar yang efektif.

Dalam konteks sekolah dasar, tingkat kedisiplinan siswa merupakan indikator penting keberhasilan proses pembelajaran. Peserta didik yang memiliki disiplin tinggi cenderung menunjukkan keteraturan dalam mengikuti pembelajaran, motivasi belajar yang baik, serta perilaku sesuai norma sekolah. Sebaliknya, minimnya kedisiplinan dapat memunculkan permasalahan seperti keterlambatan kehadiran, kurangnya perhatian saat pembelajaran, perilaku yang mengganggu teman, serta ketidakpatuhan dalam menyelesaikan tugas. Penelitian mutakhir di bidang pendidikan karakter (misalnya Rahmawati, 2019; Prasetyo, 2020) menunjukkan bahwa kedisiplinan memiliki hubungan positif dengan hasil belajar dan perilaku akademik siswa.

Guru memiliki peran strategis dalam membentuk karakter disiplin peserta didik. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen yang diperkuat melalui berbagai kebijakan pembelajaran terbaru (Kemendikbudristek, 2020–2023) menegaskan bahwa guru bukan hanya pengajar, tetapi juga pembimbing, pengarah, dan teladan bagi peserta didik. Penelitian-penelitian setelah 2017 (misalnya Sari, 2018; Fadillah, 2021) menekankan bahwa keteladanan guru, konsistensi pengelolaan kelas, serta komunikasi efektif merupakan faktor dominan yang memengaruhi pembentukan disiplin di sekolah dasar.

SDN 024 Rambah Samo merupakan salah satu sekolah yang mengimplementasikan Kurikulum Merdeka, yang menekankan penguatan Profil Pelajar Pancasila. Dalam profil tersebut, karakter disiplin tercakup dalam dimensi kemandirian, bernalar kritis, dan kemampuan berperilaku sesuai norma (Kemendikbudristek, 2022). Namun, berdasarkan hasil observasi awal, tidak ada ditemukan permasalahan terkait kedisiplinan siswa, seperti keterlambatan datang ke sekolah, belum konsisten menaati tata tertib, kurangnya tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas, serta perilaku kurang tertib selama pembelajaran berlangsung.

Kondisi ini menunjukkan bahwa strategi guru dalam menumbuhkan disiplin sudah efektif dan sesuai dengan pendekatan Kurikulum Merdeka.

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa guru memegang peran signifikan dalam pembentukan karakter disiplin, terutama melalui penerapan disiplin positif, pendekatan humanis, komunikasi yang suportif, penguatan motivasi, serta keteladanan yang konsisten (misalnya Zubaidi, 2017; Gunawan, 2019; Ningsih, 2021). Namun, setiap sekolah memiliki konteks yang unik, sehingga diperlukan penelitian yang secara khusus mengkaji strategi guru dalam membentuk karakter disiplin di SDN 024 Rambah Samo.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menganalisis peran guru dalam pembentukan karakter disiplin peserta didik di SDN 024 Rambah Samo. Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi teoretis maupun praktis terhadap penguatan pendidikan karakter di sekolah dasar serta menjadi referensi bagi guru dalam mengembangkan strategi disiplin positif.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif, yaitu suatu pendekatan yang bertujuan untuk menggambarkan fenomena secara mendalam sesuai kondisi nyata di lapangan tanpa adanya manipulasi variabel. Pendekatan ini dipilih karena penelitian berfokus pada upaya memahami peran guru dalam proses pembentukan karakter disiplin peserta didik melalui pengamatan langsung, wawancara, dan analisis perilaku secara komprehensif.

Penelitian dilaksanakan di SDN 024 Rambah Samo, Kecamatan Rambah Samo, Kabupaten Rokan Hulu. Lokasi ini dipilih berdasarkan pertimbangan bahwa sekolah tersebut memiliki program pembiasaan karakter, namun masih ditemukan berbagai tantangan dalam implementasi kedisiplinan siswa sehingga relevan dijadikan objek kajian. Pelaksanaan penelitian berlangsung selama tiga bulan, meliputi observasi awal, pengumpulan data, analisis temuan, dan penyusunan laporan.

Subjek penelitian terdiri atas guru kelas, kepala sekolah, peserta didik, dan tenaga kependidikan yang memiliki keterlibatan langsung dengan penerapan

pendidikan karakter di sekolah. Pemilihan informan dilakukan melalui teknik *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan subjek berdasarkan pertimbangan tertentu, terutama terkait pemahaman dan keterlibatan mereka dalam pembentukan karakter disiplin siswa. Teknik ini memungkinkan peneliti memperoleh data yang kaya dan mendalam sesuai kebutuhan penelitian.

Data dalam penelitian ini dikumpulkan menggunakan tiga teknik utama, yaitu observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi (Assingkily, 2021). Observasi dilakukan secara langsung pada aktivitas pembelajaran, perilaku siswa di lingkungan sekolah, serta pola pembiasaan yang diterapkan oleh guru. Wawancara mendalam dilakukan terhadap guru kelas, kepala sekolah, serta beberapa peserta didik untuk memperoleh informasi mengenai strategi yang digunakan guru, tantangan yang dihadapi, dan persepsi siswa terhadap penerapan disiplin. Dokumentasi digunakan sebagai pelengkap melalui pengumpulan dokumen seperti tata tertib sekolah, program kegiatan, jadwal pembiasaan, dan catatan pelanggaran atau penghargaan disiplin.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis interaktif yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman, yang meliputi tiga tahapan yaitu: (1) reduksi data, yaitu proses memilih, memfokuskan, menyederhanakan, dan mengorganisasikan data mentah dari lapangan; (2) penyajian data, yaitu penyusunan kumpulan informasi dalam bentuk naratif sehingga memudahkan penarikan kesimpulan; dan (3) penarikan kesimpulan atau verifikasi, yang dilakukan secara berkelanjutan sejak awal pengumpulan data hingga penelitian selesai. Dengan teknik ini, hasil analisis diharapkan mampu memberikan gambaran utuh mengenai peran guru dalam pembentukan karakter disiplin peserta didik.

Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menerapkan berbagai strategi seperti triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan member check. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi dari guru, siswa, kepala sekolah, dan tenaga kependidikan. Triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sementara itu, member check dilakukan dengan meminta informan memverifikasi kembali kebenaran data atau interpretasi peneliti sehingga memperoleh temuan yang kredibel dan dapat dipertanggungjawabkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil penelitian mengenai *Peran Guru dalam Pembentukan Karakter Disiplin Peserta Didik di SDN 024 Rambah Samo* diperoleh melalui observasi, wawancara mendalam dengan guru dan siswa, serta studi dokumentasi terhadap tata tertib sekolah. Data yang terkumpul menunjukkan bahwa guru memainkan peran sentral dalam membentuk karakter disiplin siswa. Temuan utama penelitian adalah sebagai berikut:

a. Guru Menjadi Teladan Kedisiplinan

Guru di SDN 024 Rambah Samo menunjukkan perilaku disiplin dalam aktivitas sehari-hari, seperti datang tepat waktu, menyiapkan perangkat pembelajaran, menjaga kerapian kelas, serta memulai dan mengakhiri pelajaran sesuai jadwal. Keteladanan ini menjadi salah satu faktor utama yang membuat siswa meniru dan menginternalisasi nilai kedisiplinan.

b. Kegiatan Pembiasaan Sangat Berperan

Pembiasaan melalui kegiatan rutin seperti apel pagi, baris sebelum masuk kelas, pengecekan atribut, piket kelas, dan pengumpulan tugas tepat waktu, terbukti meningkatkan kemampuan siswa dalam mengatur waktu, mematuhi aturan, dan menjaga tanggung jawab pribadi.

c. Aturan dan Konsekuensi Diterapkan Secara Konsisten

Guru menerapkan aturan sekolah secara jelas dan konsisten. Setiap pelanggaran mendapat teguran yang mendidik, baik lisan maupun tulisan, hingga pemberian tugas positif. Pendekatan ini efektif menumbuhkan kesadaran siswa untuk memperbaiki perilaku tanpa menimbulkan rasa takut yang berlebihan.

d. Komunikasi Humanis Meningkatkan Kesadaran Siswa

Guru menggunakan komunikasi yang empatik dan dialogis ketika menghadapi siswa yang melanggar aturan. Pendekatan personal tersebut

membuat siswa merasa dihargai sehingga lebih terbuka dan termotivasi untuk memperbaiki kedisiplinan mereka.

e. Lingkungan Sekolah Mendukung Pembentukan Disiplin

Budaya sekolah seperti 5S (senyum, salam, sapa, sopan, santun), kebersihan lingkungan, serta dukungan kepala sekolah dalam menegakkan tata tertib memperkuat proses pembentukan karakter disiplin secara menyeluruh.

Pembahasan

Pembahasan penelitian ini menguraikan bagaimana peran guru berkontribusi dalam pembentukan karakter disiplin peserta didik di SDN 024 Rambah Samo melalui berbagai strategi, pendekatan, dan interaksi pedagogis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru bukan hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga sebagai teladan, pembimbing, pengelola kelas, serta penguat nilai-nilai karakter, yang secara keseluruhan membentuk pola perilaku disiplin pada peserta didik.

Salah satu temuan utama adalah bahwa guru memberikan keteladanan secara konsisten dalam berbagai situasi pembelajaran maupun kegiatan sekolah. Keteladanan tersebut tampak dari kedatangan guru yang tepat waktu, kepatuhan terhadap aturan sekolah, ketertiban dalam mengajar, serta sikap profesional dalam setiap kegiatan. Keteladanan ini terbukti sangat efektif membangun kesadaran peserta didik tentang pentingnya disiplin. Hal ini sejalan dengan teori Albert Bandura mengenai *social learning*, yang menegaskan bahwa anak belajar melalui proses meniru perilaku orang dewasa di sekitar mereka. Dengan demikian, perilaku guru sehari-hari menjadi model nyata bagi peserta didik dalam memahami disiplin tidak hanya sebagai aturan, tetapi sebagai kebiasaan dan nilai moral.

Selain keteladanan, guru juga menerapkan pembiasaan yang sistematis melalui kegiatan rutin seperti apel pagi, pengecekan kerapian, pelaksanaan piket kelas, serta pengumpulan tugas tepat waktu. Pembiasaan-pembiasaan tersebut membentuk lingkungan belajar yang terstruktur, sehingga siswa terbiasa mengikuti aturan dengan sendirinya. Temuan ini sejalan dengan pandangan Thomas Lickona bahwa pembentukan karakter tidak bisa tercapai tanpa adanya pembiasaan moral yang dilakukan secara konsisten. Disiplin pada akhirnya membentuk pola perilaku otomatis pada diri peserta didik, yang kemudian menjadi bagian dari kepribadian mereka.

Guru juga berperan penting dalam memberikan bimbingan dan arahan ketika terjadi pelanggaran disiplin. Pendekatan yang digunakan bersifat humanis, yaitu dengan memberikan teguran yang mendidik, dialog personal, serta penjelasan mengenai dampak perilaku yang tidak disiplin. Pendekatan ini sesuai dengan teori Carl Rogers tentang pendidikan humanistik yang menekankan pentingnya hubungan positif antara guru dan siswa. Dengan menggunakan komunikasi yang empatik, guru mampu membantu siswa memahami kesalahan mereka tanpa menimbulkan rasa takut, sehingga siswa merasa dihargai dan memiliki motivasi untuk memperbaiki diri.

Dalam mengelola kelas, guru menerapkan aturan dan konsekuensi yang jelas serta konsisten. Konsistensi ini sangat penting, karena ketidakstabilan penerapan aturan dapat menyebabkan kebingungan pada siswa dan menurunkan efektivitas pembentukan disiplin. Guru juga memberikan penghargaan bagi siswa yang menunjukkan perilaku disiplin, seperti pujian, apresiasi, atau penilaian positif. Model ini sesuai dengan konsep *positive discipline*, yaitu membangun perilaku baik melalui penguatan positif dibandingkan hukuman yang represif.

Lebih jauh, pembentukan disiplin tidak hanya bergantung pada guru tetapi juga lingkungan sekolah secara keseluruhan. Budaya positif seperti 5S (senyum, salam, sapa, sopan, santun) yang diterapkan di SDN 024 Rambah Samo menciptakan suasana yang kondusif untuk berkembangnya karakter disiplin. Dukungan kepala sekolah dalam menyediakan aturan yang jelas dan konsisten, serta peran orang tua melalui komunikasi dengan guru, turut berkontribusi dalam memperkuat karakter disiplin peserta didik. Temuan ini memperkuat konsep *school climate* yang dikemukakan Hoy & Miskel, bahwa iklim sekolah yang terorganisasi memiliki pengaruh kuat terhadap perilaku siswa.

Secara keseluruhan, pembahasan ini menunjukkan bahwa peran guru sangatlah kompleks dan multidimensional. Guru tidak hanya memberikan instruksi, tetapi juga menciptakan kondisi belajar yang memungkinkan disiplin berkembang secara alami. Strategi-strategi yang diterapkan guru di SDN 024 Rambah Samo terbukti selaras dengan teori pendidikan karakter, mencerminkan pendekatan holistik yang mencakup keteladanan, pembiasaan, penguatan, dan komunikasi yang humanis. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa guru merupakan aktor utama yang berperan strategis dalam membentuk karakter disiplin peserta didik di sekolah dasar.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan mengenai peran guru dalam pembentukan karakter disiplin peserta didik di SDN 024 Rambah Samo, dapat disimpulkan bahwa guru memiliki kontribusi yang sangat penting dan menentukan dalam proses internalisasi nilai-nilai kedisiplinan pada anak usia sekolah dasar. Guru berperan bukan hanya sebagai penyampai materi pelajaran, tetapi juga sebagai teladan yang memberikan contoh nyata mengenai perilaku disiplin dalam kehidupan sehari-hari. Keteladanan yang ditunjukkan guru melalui ketepatan waktu, konsistensi sikap, kepatuhan terhadap aturan, serta komunikasi positif menjadi model pembelajaran langsung yang mudah ditiru dan dihayati oleh peserta didik.

Selain sebagai teladan, guru juga berperan sebagai pembimbing yang memberikan arahan, nasihat, penguatan, dan dukungan kepada peserta didik dalam memahami dan menerapkan kedisiplinan. Pendampingan yang dilakukan secara berkelanjutan membantu peserta didik membangun motivasi intrinsik sehingga mereka mampu menginternalisasi aturan bukan karena keterpaksaan, tetapi karena kesadaran diri, tanggung jawab, dan pemahaman akan manfaat yang diperoleh dari perilaku disiplin. Dengan demikian, guru menjadi figur yang membantu peserta didik mengembangkan kebiasaan positif yang berdampak pada peningkatan hasil belajar dan perilaku sosial mereka.

Guru juga memiliki peran penting sebagai pengelola kelas melalui penerapan strategi manajemen kelas yang sistematis, terencana, dan sesuai karakteristik peserta didik. Penerapan aturan kelas, rutinitas harian, pemberian reward dan punishment secara proporsional, serta penggunaan prinsip disiplin positif dalam Kurikulum Merdeka terbukti mampu menciptakan suasana belajar yang tertib, aman, dan kondusif. Manajemen kelas yang baik mampu meminimalkan perilaku negatif serta mendorong peserta didik untuk berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa keberhasilan pembentukan karakter disiplin tidak hanya bergantung pada guru, tetapi juga dipengaruhi oleh lingkungan keluarga, teman sebaya, fasilitas sekolah, serta budaya sekolah secara keseluruhan. Meskipun demikian, guru tetap menjadi aktor utama yang memiliki pengaruh paling besar karena interaksi yang berlangsung secara intensif setiap hari di sekolah. Melalui

kombinasi keteladanan, bimbingan, motivasi, dan manajemen kelas yang baik, guru mampu menciptakan ekosistem pendidikan yang mendukung pertumbuhan dan penguatan karakter disiplin pada peserta didik.

Dengan demikian, penelitian ini menegaskan bahwa optimalisasi peran guru merupakan faktor kunci dalam membentuk karakter disiplin peserta didik di sekolah dasar. Upaya peningkatan kompetensi guru, penguatan kolaborasi antara sekolah dan keluarga, serta penciptaan budaya sekolah yang konsisten sangat dibutuhkan untuk mendukung pembentukan karakter disiplin yang berkelanjutan.

REFERENSI

- Abdullah, M. (2019). *Pendidikan karakter di sekolah dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Arikunto, S. (2019). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Assingkily, M. S. (2021). *Metode Penelitian Pendidikan: Panduan Menulis Artikel Ilmiah dan Tugas Akhir*. Yogyakarta: K-Media.
- Djamarah, S. B. (2018). *Guru dan anak didik dalam interaksi edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fathurrohman, P. (2017). *Pengembangan karakter melalui pendidikan*. Bandung: Refika Aditama.
- Gunawan, H. (2019). *Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta.
- Hidayat, A. (2020). *Implementasi disiplin positif di sekolah dasar*. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 12(2), 112–124.
- Kemendikbud. (2017). *Penguatan Pendidikan Karakter (PPK)*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Kemendikbud. (2022). *Kurikulum Merdeka: Pedoman pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila*. Jakarta: Kemendikbud.
- Kemendikbudristek. (2020). *Kebijakan Merdeka Belajar*. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Kemendikbudristek. (2022). *Profil Pelajar Pancasila dalam Kurikulum Merdeka*. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Mulyasa, E. (2017). *Manajemen pendidikan karakter*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nugraha, A. (2021). *Peran guru dalam pembentukan disiplin siswa SD*. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 11(1), 34–45.
- Putri, L. (2020). *Strategi guru dalam menanamkan kedisiplinan peserta didik*. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 1207–1216.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kualitatif, kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi, A. (2020). *Evaluasi pembelajaran berbasis karakter*. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 8(1), 15–25.
- Sukmadinata, N. S. (2018). *Metode penelitian pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Syafril. (2019). *Pendidikan karakter dalam perspektif pendidikan Nasional*. Jurnal Tarbawi, 6(2), 101-112.
- UNESCO. (2017). *Education for Sustainable Development Goals: Learning Objectives*. UNESCO Publishing.
- Zubaedi. (2017). *Desain pendidikan karakter: Konsepsi dan aplikasinya dalam lembaga pendidikan*. Jakarta: Kencana.